

## **GAYA KOMUNIKASI DAKWAH GURU TUNGKAL**

**Muhammad Rifqi**

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

e-mail: [muhammad.rifqi615@gmail.com](mailto:muhammad.rifqi615@gmail.com)

**Abstract:** *This research looks at the preaching communication style of Guru Tungkal, or KH Fakhrudin Nur, a preacher from Jambi, in the modern era. This research investigates the content of lectures found on Abang Santribanjar's YouTube channel using a descriptive qualitative approach. To deliver religious messages effectively, Guru Tungkal uses a combination of verbal and non-verbal communication. His verbal communication uses the Banjar language interspersed with humor, which makes the message easier for the local audience to understand and accept. Meanwhile, non-verbal elements such as facial expressions, hand gestures and voice intonation enhance the delivery of the message and create an interactive and engaging lecture atmosphere. Akhlak, taubid, and ibadah are the most common da'wah themes, with an emphasis on values such as honesty, patience, and gratitude. In addition, Guru Tungkal and digital media as important platforms to expand his audience and reach more generations. This research emphasizes the important role that digital media plays in supporting inclusive and relevant da'wah in the modern era. The results enable preachers and da'wah practitioners to create more contextualized and effective communication strategies.*

**Keywords:** *Guru Tungkal, communication style, da'wah, digital media.*

**Abstrak:** *Penelitian ini melihat gaya komunikasi dakwah Guru Tungkal, atau KH Fakhrudin Nur, seorang penceramah dari Jambi, di era modern. Penelitian ini menyelidiki konten ceramah yang ditemukan di saluran YouTube Abang Santribanjar dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk menyampaikan pesan keagamaan secara efektif, Guru Tungkal menggunakan kombinasi komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbalnya menggunakan bahasa Banjar yang diselingi humor, yang membuat pesan lebih mudah dipahami dan diterima oleh penonton lokal. Sementara itu, elemen non-verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, dan intonasi suara meningkatkan penyampaian pesan dan menciptakan suasana ceramah yang interaktif dan menarik. Akhlak, taubid, dan ibadah adalah tema dakwah yang paling umum, dengan penekanan pada nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa syukur. Selain itu, Guru Tungkal dan media digital sebagai platform penting untuk memperluas audiensnya dan menjangkau lebih banyak generasi. Penelitian ini menekankan peran penting yang dimainkan oleh media digital dalam mendukung dakwah yang inklusif dan relevan di era modern. Hasilnya memungkinkan mubaligh dan praktisi dakwah untuk membuat strategi komunikasi yang lebih kontekstual dan efektif.*

**Kata Kunci:** *Guru Tungkal, gaya komunikasi, dakwah, media digital.*

## **Pendahuluan**

Dalam era digital, kemajuan teknologi telah memberikan dampak besar pada cara manusia berkomunikasi. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi aspek kehidupan sehari-hari, tetapi juga meluas ke ranah agama dan spiritualitas. Transformasi yang signifikan terlihat dalam praktik dakwah, di mana penyampaian pesan keagamaan menjadi lebih dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, pentingnya menyelidiki dan memahami gaya komunikasi dakwah dalam konteks era digital semakin menonjol<sup>1</sup>.

Paradigma dakwah kini tidak lagi terbatas pada metode tradisional seperti kuliah dan ceramah konvensional. Sebaliknya, penyebaran pesan agama semakin terintegrasi dengan penggunaan teknologi komunikasi modern, termasuk media sosial, platform video daring, dan aplikasi pesan instan. Perubahan ini telah mengubah cara penyampaian dan penerimaan pesan dakwah oleh audiens. Dengan demikian, analisis mendalam terhadap gaya komunikasi dakwah di era digital menjadi penting untuk memahami peran serta dampak dakwah dalam konteks kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat<sup>2</sup>.

Dalam Islam, dakwah dapat dimaknai sebagai usaha atau tindakan untuk menyampaikan dan menjelaskan ajaran-ajaran agama Islam kepada individu atau kelompok. Tujuan utamanya adalah menyebarluaskan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam, sekaligus mengajak orang lain untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama tersebut. Ruang lingkup dakwah mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan agama, penanaman nilai-nilai moral, serta penyebaran informasi tentang Islam. Melalui komunikasi lisan, tulisan, atau tindakan nyata, dakwah menggunakan berbagai metode untuk membantu masyarakat memahami keyakinan dan praktik Islam secara lebih mendalam<sup>3</sup>.

Dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat Islam, karena tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan agama, tetapi juga sebagai katalis perubahan sosial. Peran utamanya mencakup pembentukan karakter dan moral, baik pada tingkat individu maupun masyarakat, dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Sebagai panduan hidup, dakwah bertugas memberikan arahan mengenai cara menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran agama. Selain itu, dakwah berperan dalam membantu masyarakat menciptakan kehidupan yang lebih baik, adil, dan bermartabat sesuai prinsip-prinsip Islam<sup>4</sup>.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah menganalisis gaya komunikasi dakwah Guru Tungkal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh gaya komunikasi tersebut terhadap efektivitas dakwah dalam menyampaikan pesan keagamaan di era digital.

---

<sup>1</sup> M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode Dan Perkembangan* (Yayasan Islam Ta'limiyah Al-Ikhlash, 2020).

<sup>2</sup> Ahmad Husain, "Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital," *Researchgate*, October 22, 2024, <https://doi.org/10.52802/Amk.V8i1.190>.

<sup>3</sup> Silvia Riskha Fabriar, Alifa Nur Fitri, And Ahmad Fathoni, "Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 14, No. 1 (July 21, 2022): 1–6, <https://doi.org/10.34001/An-Nida.V14i1.3212>.

<sup>4</sup> Yulia Rahmawati Et Al., "Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur," *Concept: Journal Of Social Humanities And Education* 3, No. 1 (March 5, 2024): 266–79, <https://doi.org/10.55606/Concept.V3i1.1081>.

Dengan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika ini, peneliti berharap dapat memberikan panduan praktis bagi para praktisi dakwah serta peneliti lainnya.

## Metode

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan rinci<sup>5</sup>. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menganalisis konten video dari saluran YouTube Abang Santribanjar yang berjudul “*Ceramah Lucu Terbaru Guru Tungkal KH Fakhruddin Nur di Golf Banjarbaru*”

Tahapan yang dilakukan dalam pendekatan ini mencakup observasi, di mana peneliti mengamati video secara langsung<sup>6</sup>. Proses observasi ini melibatkan peneliti menonton video secara keseluruhan dan mencatat elemen-elemen penting. Selain itu, data pendukung juga diperoleh melalui pengumpulan data sekunder, yang meliputi literatur terkait gaya komunikasi dakwah<sup>7</sup>. Selama proses observasi, informasi penting seperti pernyataan, interaksi, dan representasi visual dalam video dicatat secara rinci. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori atau tema tertentu.

## Pembahasan

### 1. Gaya Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru Tungkal

Komunikasi verbal dapat disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam bentuk lisan, baik secara langsung melalui tatap muka maupun dengan bantuan media perantara seperti telepon, media sosial, atau platform lainnya. Komunikasi ini mengandung simbol atau pesan verbal yang terdiri dari satu kata atau lebih. Bahasa sendiri dapat didefinisikan sebagai sistem kode verbal, yaitu kumpulan simbol yang disertai aturan tertentu untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan dan dipahami oleh masyarakat<sup>8</sup>.

Guru Tungkal, atau KH Fakhruddin Nur, dikenal dengan gaya komunikasi yang khas dalam menyampaikan dakwahnya. Secara verbal, beliau menggunakan bahasa Banjar, bahasa daerah yang akrab bagi masyarakat setempat. Penggunaan bahasa ini membuat pesan-pesan keagamaan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens lokal<sup>9</sup>. Selain itu, beliau sering menyisipkan humor dalam ceramahnya, yang tidak hanya menghibur tetapi juga membuat materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah diingat.

---

<sup>5</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>6</sup> Teddy Ardiansyah Rambe and Ahmad Sampurna Rambe, “Strategi Komunikasi Dakwah Oleh Habib Husein Ja’far Di Platform Youtube Noice,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 9, no. 1 (August 31, 2024): 97–103.

<sup>7</sup> Nur Latifah, “Strategi Dan Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Adi Hidayat Di Youtube Serta Efeknya Terhadap Publik,” *AL-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 4, no. 2 (July 18, 2024): 152–71.

<sup>8</sup> Muhammad Bisri Mustafa, Siti Wuryan, and Feni Meilani, “Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam,” *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, June 29, 2021, 22–36, <https://doi.org/10.47498/tanzir.v12i1.510>.

<sup>9</sup> Mohammad Rofiq, “Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Public Speaking KH. Abdul Ghofur Lamongan Jawa Timur,” *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 4, no. 02 (September 28, 2024): 18–42, <https://doi.org/10.33754/jadid.v4i02.1286>.

Dalam aspek non-verbal, Guru Tungkal memanfaatkan ekspresi wajah, gerakan tangan, dan intonasi suara untuk menekankan poin-poin penting dalam ceramahnya. Ekspresi wajah yang ceria dan gerakan tangan yang dinamis membantu menarik perhatian jamaah, sementara variasi intonasi suara digunakan untuk menekankan emosi atau urgensi dari pesan yang disampaikan. Kombinasi elemen non-verbal ini memperkaya penyampaian materi dan membantu audiens lebih terlibat dalam ceramah<sup>10</sup>.

Dengan memadukan komunikasi verbal dalam bahasa Banjar yang diselingi humor<sup>11</sup> dan komunikasi non-verbal yang ekspresif, Guru Tungkal berhasil menciptakan suasana ceramah yang interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan tetapi juga mendorong mereka untuk lebih mendalami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tema-Tema Dakwah yang di Angkat Guru Tungkal**

K.H. Fakhruddin Nur atau biasa disebut Guru Tungkal sering mengangkat tema dakwah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam ceramahnya. Tema utama adalah akhlak dan moral, di mana beliau menekankan betapa pentingnya menjauhi sifat-sifat buruk seperti iri, dengki, dan sombong<sup>12</sup>. Selain itu, beliau sering berbicara tentang tauhid dan keimanan, mengajak orang-orang untuk memperkuat keyakinan mereka kepada Allah SWT, menghindari syirik, dan menumbuhkan kecintaan kepada Dia dan Rasul-Nya. Tema ibadah juga menjadi fokus dakwah beliau, memberi mereka panduan untuk melakukan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, dan menjelaskan alasan mengapa itu dilakukan.

Salah satu tema yang sering dibahas oleh Guru Tungkal adalah pentingnya menjaga akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa syukur sebagai landasan dalam berinteraksi dengan sesama. Dalam ceramahnya, Guru Tungkal sering memberikan contoh-contoh konkret bagaimana menerapkan akhlak yang baik dalam berbagai situasi kehidupan.

Beliau mengajak jamaah untuk senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta memperbanyak ibadah sebagai bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta. Dalam ceramahnya, beliau sering mengingatkan tentang pentingnya shalat, puasa, dan ibadah lainnya sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah.

## **3. Peran Media Digital Dakwah Guru Tungkal**

Guru Tungkal, atau KH Fakhruddin Nur, telah memanfaatkan media digital sebagai platform penting untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaannya. Melalui platform seperti YouTube, ceramah-ceramah beliau dapat diakses oleh audiens yang lebih

---

<sup>10</sup> Tantry Widiyanarti et al., "Analisis Perbedaan Pola Komunikasi Verbal Dan Non-Verbal Dalam Interaksi Antar Budaya," *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 3 (November 5, 2024): 12–12, <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3285>.

<sup>11</sup> Yasmin Ni'matul Ula et al., "Representasi Humor Dalam Short Video Akun Instagram Habib Ja'far (Prespektif Dakwah Dan Komunikasi Islam)," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (July 26, 2024): 240–55, <https://doi.org/10.51339/ittishol.v5i2.2024>.

<sup>12</sup> chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan* (guepedia, n.d.).

luas, melampaui batas geografis masyarakat Banjar. Kehadiran ceramah beliau secara online memungkinkan dakwahnya menjangkau generasi muda yang akrab dengan teknologi<sup>13</sup>.

Dalam ceramah digitalnya, Guru Tungkal tetap menggunakan bahasa Banjar<sup>14</sup> sebagai bentuk pelestarian budaya lokal sekaligus memastikan pesan dakwah lebih relevan bagi audiens utamanya. Namun, melalui media digital, dakwah beliau juga dapat diterjemahkan secara kontekstual oleh penonton dari latar belakang yang berbeda. Hal ini menunjukkan fleksibilitas media digital dalam mendukung penyebaran dakwah yang inklusif. Selain itu, gaya komunikasi humoris dan interaktif Guru Tungkal berhasil menciptakan konten yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur, membuat dakwahnya lebih menarik dan mudah diterima.

Media digital mendokumentasikan ceramah Guru Tungkal dan diupload di Youtube. Ini memberikan manfaat jangka panjang, karena pesan-pesan keagamaan yang disampaikan dapat terus diakses oleh generasi mendatang. Melalui media digital, Guru Tungkal tidak hanya berdakwah tetapi juga membangun warisan intelektual dan spiritual yang dapat menjadi referensi bagi umat Islam di era modern.

#### **4. Komunikasi Dakwah Guru Tungkal**

Gaya komunikasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan dakwah. Oleh karena itu, berbagai gaya komunikasi perlu dirancang dengan baik agar dapat menjadi acuan bagi para mubaligh dalam mempersiapkan penyampaian dakwah. Misalnya, penggunaan komunikasi verbal lisan yang disertai unsur persuasi untuk menyentuh aspek psikologis *Mad'u* (orang atau grup yang mengikuti ajaran agama dari seorang da'i). Hal ini penting karena tujuan utama dari dakwah bukan hanya sebatas memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku yang nyata sebagai indikator efektivitas dakwah tersebut<sup>15</sup>.

Guru Tungkal, atau KH Fakhruddin Nur, dalam ceramahnya yang berjudul "*Ceramah Lucu Terbaru Guru Tungkal KH Fakhruddin Nur di Golf...*" yang dapat disaksikan di YouTube Abang Santribanjar, menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan gaya khasnya yang humoris dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Gaya penyampaiannya yang ringan dan menarik membuat ceramah beliau selalu dinantikan oleh banyak orang, karena mampu memberikan pencerahan dengan cara yang menghibur.

Dalam ceramahnya, Guru Tungkal menekankan pentingnya menjaga akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mengingatkan jamaah tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa syukur yang harus dijadikan panduan hidup. Akhlak yang baik, menurut beliau, bukan hanya mencerminkan keimanan seseorang, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama.

Guru Tungkal juga menyoroti pentingnya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Beliau mengajak jamaah untuk senantiasa menjalankan perintah Allah

---

<sup>13</sup> Rahmawati et al., "Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital."

<sup>14</sup> Oklidia Fajrizka and Alber Alber, "Verba Bahasa Banjar Dialek Banjar Hulu Kecamatan Tembilahan Kota," *Jurnal Sastra Indonesia* 12, no. 3 (November 1, 2023): 222–33, <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.74359>.

<sup>15</sup> Kaka Hasan Abdul Kodir and Anggit Rizkianto, "Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar dalam Ceramahnya di Youtube," *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4 (2021).

dan menjauhi larangan-Nya. Menurut beliau, ketakwaan tidak hanya tercermin dari ibadah, tetapi juga dari perilaku sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan agama.

Selain itu, beliau menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, baik itu dalam keluarga, lingkungan tetangga, maupun masyarakat luas. Beliau mendorong jamaah untuk aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, serta mengingatkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan yang baik bagi orang lain.

Dengan penyampaian yang diselingi humor, Guru Tungkal berhasil menarik perhatian jamaah dan membuat pesan-pesan dakwahnya lebih mudah diterima dan diingat. Ceramah beliau tidak hanya memberikan pencerahan spiritual, tetapi juga motivasi bagi jamaah untuk menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Humor dan pendekatan sederhana yang digunakan Guru Tungkal menjadi salah satu keistimewaan dakwahnya, menjadikannya sosok mubaligh yang dicintai oleh banyak orang.

## **Simpulan**

Penelitian ini menyoroti gaya komunikasi dakwah KH Fakhruddin Nur, atau Guru Tungkal, yang berhasil memadukan pendekatan verbal dan non-verbal untuk menyampaikan pesan agama secara efektif di era digital. Dengan menggunakan bahasa Banjar yang diselingi humor, ceramah Guru Tungkal menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat lokal. Elemen non-verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, dan intonasi suara menambah daya tarik penyampaian pesan, menciptakan suasana interaktif yang menarik.

Tema dakwah yang diangkat Guru Tungkal meliputi akhlak, tauhid, dan ibadah, dengan penekanan pada nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa syukur. Melalui pemanfaatan media digital seperti YouTube, dakwah beliau menjangkau audiens yang lebih luas dan lintas generasi, menjadikan dakwahnya relevan dengan perkembangan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang efektif dan pemanfaatan media digital dapat memperkuat dakwah di era modern. Penelitian ini memberikan panduan bagi para mubaligh untuk merancang strategi komunikasi yang inklusif, kontekstual, dan mampu menghadapi tantangan era digital.

## **Daftar Pustaka**

- Fabriar, Silvia Riskha, Alifa Nur Fitri, and Ahmad Fathoni. "Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital." *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 14, no. 1 (July 21, 2022): 1–6. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3212>.
- Fajrizka, Oklidia, and Alber Alber. "Verba Bahasa Banjar Dialek Banjar Hulu Kecamatan Tembilahan Kota." *Jurnal Sastra Indonesia* 12, no. 3 (November 1, 2023): 222–33. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.74359>.
- Husain, Achmad. "Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital." *ResearchGate*, October 22, 2024. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.190>.

- Kodir, Kaka Hasan Abdul, and Anggit Rizkianto. "Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar dalam Ceramahnya di Youtube." *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4 (2021).
- Latifah, Nur. "Strategi Dan Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Adi Hidayat Di Youtube Serta Efeknya Terhadap Publik." *Al-Insan Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 4, no. 2 (July 18, 2024): 152–71.
- Mustafa, Muhammad Bisri, Siti Wuryan, and Feni Meilani. "Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam." *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, June 29, 2021, 22–36. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v12i1.510>.
- Rahmawati, Yulia, Farida Hariyati, Ahmad Zakki Abdullah, and Mia Nurmiarani. "Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 1 (March 5, 2024): 266–79. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.1081>.
- Rambe, Teddy Ardiansyah, and Ahmad Sampurna Rambe. "Strategi Komunikasi Dakwah Oleh Habib Husein Ja'far Di Platform Youtube Noice." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 9, no. 1 (August 31, 2024): 97–103.
- Rofiq, Mohammad. "Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Public Speaking KH. Abdul Ghofur Lamongan Jawa Timur." *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 4, no. 02 (September 28, 2024): 18–42. <https://doi.org/10.33754/jadid.v4i02.1286>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Taufik, M. Tata. *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*. Yayasan Islam Ta'limiyah Al-Ikhlash, 2020.
- Ula, Yasmin Ni'matul, Gama Achmad Faqih, Mega Yuliana Indah Lestari, and Anas Azhimi Qalban. "Representasi Humor Dalam Short Video Akun Instagram Habib Ja'far (Prespektif Dakwah Dan Komunikasi Islam)." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (July 26, 2024): 240–55. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v5i2.2024>.
- Umam, Chotibul. *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. guepedia, n.d.
- Widiyanarti, Tantry, Caesa Apriana Fadianti, Fikri Yunandar, Fitri Septia Ningsih, Jul Fadli Aji, and Miftahu Syifa. "Analisis Perbedaan Pola Komunikasi Verbal Dan Non-Verbal Dalam Interaksi Antar Budaya." *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 3 (November 5, 2024): 12–12. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3285>.